

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA
PADA MATERI PENGOLAHAN DATA SISWA
SEKOLAH DASAR KELAS IV**

Abdaa Idzaa Sholla¹, Fatkhur Rohman², Dani Syahpitri Ginting³, Nurhanurawati⁴,
Fadila Hanum⁵

^{1,2,3,4,5}MKGSD FKIP Universitas Lampung

¹idzaabda@gmail.com, ²fatkhur.rohman@fkip.unila.ac.id

³daniginting33@guru.sd.belajar.id, ⁴nurhanurawati@fkip.unila.ac.id

⁵fadilahanum@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to design Student Worksheets (LKPD) based on Discovery Learning in Mathematics lessons on Data Processing for fourth grade elementary school students. The development of this LKPD is based on the need for learning tools that can encourage active student involvement and improve understanding of mathematical concepts, especially in data processing which is often considered difficult for students to understand. This study uses the Research and Development (R&D) method with a development model that adapts the initial research steps, prototype phase, and assessment phase according to the Plomp model. Validation was carried out by material, media, and language experts to ensure that the content, appearance, and language of the LKPD were suitable for use. The results of the validation process showed that the developed LKPD met the validity and practicality criteria, with a validity score of and practicality reaching %, which is classified as very practical. Limited trials involving teachers and fourth grade students showed that LKPD based on Discovery Learning was effective to use, making it easier for students to understand concepts independently, and increasing their active participation and understanding of data processing materials. Thus, this LKPD can be an innovative alternative in the process of meaningful mathematics learning at the elementary school level.

Keywords: *discovery learning, mathematics, LKPD, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada pelajaran Matematika mengenai Pengolahan Data untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan LKPD ini didasari oleh kebutuhan akan alat pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperbaiki pemahaman konsep matematika, terutama pada pengolahan data yang sering dianggap sulit dipahami oleh siswa. Penelitian ini menggunakan

metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan yang mengadaptasi langkah-langkah penelitian awal, fase prototipe, dan fase penilaian sesuai dengan model Plomp. Validasi dilakukan oleh para ahli materi, media, dan bahasa untuk memastikan bahwa isi, tampilan, dan bahasa LKPD layak digunakan. Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas dan praktikalitas, dengan skor validitas sebesar dan praktikalitas mencapai yang tergolong sangat praktis. Uji coba terbatas yang melibatkan guru dan siswa kelas IV memperlihatkan bahwa LKPD berbasis Discovery Learning efektif untuk digunakan, memudahkan siswa dalam memahami konsep secara mandiri, serta meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mereka terhadap materi pengolahan data. Dengan demikian, LKPD ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam proses pembelajaran matematika yang bermakna di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *discovery learning*, matematika, LKPD, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di era abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), termasuk kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pengolahan data, berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang memungkinkan siswa untuk mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara logis dan tepat. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional, yang kurang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman melalui proses penemuan (Susanti & Nugroho., 2020). Dalam konteks pembelajaran matematika, keterampilan ini sangat

penting karena memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah secara logis. Kemampuan berpikir kritis juga mendukung pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong pengembangan kemampuan tersebut (Lestari & Harimurti., 2021).

Salah satu materi matematika di kelas IV sekolah dasar yang menuntut kemampuan berpikir kritis adalah materi pengolahan data. Materi ini melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan, menyajikan, membaca, dan menafsirkan data dalam berbagai bentuk visual seperti

tabel, diagram batang, atau diagram lingkaran. Sayangnya, pelaksanaan pembelajaran di kelas sering kali masih bersifat konvensional, dengan pendekatan ceramah yang mendominasi. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan dalam proses berpikir secara mendalam (Susanti & Nugroho., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *Discovery learning* yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara mandiri menemukan konsep melalui pengalaman belajar (Habsyi dkk., 2022). Model ini memfasilitasi proses berpikir kritis dengan cara memberikan masalah terbuka yang menantang untuk diselesaikan melalui eksplorasi. Dengan demikian, siswa terdorong untuk membangun pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator (Utami & Wulandari., 2022). *Discovery Learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika karena dapat menstimulasi

kemampuan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan konsep secara runtut. Dalam konteks materi pengolahan data, model ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teknik menyajikan data, tetapi juga menafsirkan dan menarik kesimpulan secara logis dari data yang disajikan. Proses belajar yang berbasis penemuan juga lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Penerapan model ini dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Marlina & Wahyuni., 2023).

Agar penerapan model *Discovery Learning* berjalan optimal, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang berbasis *Discovery Learning*. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu latihan, tetapi juga sebagai panduan langkah demi langkah dalam kegiatan penemuan konsep. Pengembangan LKPD yang tepat dapat membantu siswa untuk mengikuti tahapan *Discovery Learning* secara sistematis, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka

melalui pertanyaan-pertanyaan pemicu yang disusun secara kontekstual (Pratiwi & Huda., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi pengolahan data untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengevaluasi potensi dan efektivitas LKPD tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara kritis dan logis dalam kehidupan nyata (Aulia dkk., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi pengolahan data. Model

pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Nurfadilah dkk., 2025). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Siswa ini juga menjadi sampel uji coba terbatas terhadap LKPD yang dikembangkan. Selain siswa, informan lain yang berperan dalam mendukung data penelitian adalah guru kelas IV sebagai praktisi pendidikan dan tiga orang validator (terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran).

Tahap pertama, *Analysis*, dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan kajian kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengolahan data. Tahap kedua, *Design*, berfokus pada penyusunan kerangka isi dan desain LKPD yang memuat langkah-langkah *Discovery Learning* (*stimulation, problem statement, data collection,*

data processing, verification, dan generalization), serta menyusun instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis.

Tahap ketiga, *Development*, mencakup penyusunan draf awal LKPD yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Proses validasi dilakukan oleh tiga validator menggunakan instrumen lembar penilaian kelayakan LKPD yang mencakup aspek materi, penyajian, bahasa, dan desain grafis. Setelah revisi berdasarkan masukan validator, LKPD diujicobakan pada siswa untuk menilai kepraktisan dan keterpahaman isi. Penelitian ini tidak menggunakan alat laboratorium khusus, namun memanfaatkan bahan ajar berbasis kertas dan alat bantu seperti diagram batang, tabel data, dan buah-buahan yang dibawa langsung oleh guru. Tahap keempat, *Implementation*, dilakukan dengan mengimplementasikan LKPD kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran selama dua pertemuan. Guru menggunakan LKPD sebagai panduan utama pembelajaran, sementara siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirancang untuk menstimulasi berpikir kritis. Respons siswa dan keterlaksanaan LKPD diukur melalui angket dan lembar

observasi. Selain itu, dilakukan *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis dengan instrumen soal pilihan ganda dan uraian singkat yang telah divalidasi sebelumnya.

Tahap kelima, *Evaluation*, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif yang berlangsung selama proses pengembangan dan implementasi, serta evaluasi sumatif melalui analisis hasil *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan persentase kelayakan dan respons, serta gain score untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dan validator), validasi instrumen, dan pengujian keterbacaan produk oleh siswa sebelum uji coba berlangsung.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

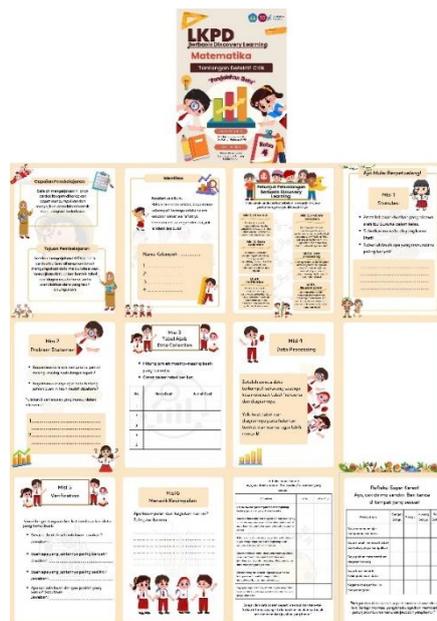
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan awal untuk identifikasi masalah dan mencari solusinya. Pada tahap analisis ini peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari penyebaran soal pretest yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Soal pretest yang diberikan menghasilkan nilai peserta didik yang belum maksimal.

Sebanyak 20 peserta didik belum mencapai nilai dengan kriteria maksimal. Dari hasil perolehan nilai tersebut, perlu dikembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti kemudian melakukan tahap desain untuk mengembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning*. LKPD yang dikembangkan peneliti disusun sesuai dengan sintaks *Discovery learning*. Berikut langkah-langkah dari model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. *Stimulation* (Pemberian rangsangan)
2. *Problem Statement* (Identifikasi masalah)
3. *Data Collection* (Pengumpulan data)

4. *Data Processing* (Pengolahan data)
5. *Verification* (Pembuktian)
6. *Generalization* (Penarikan Kesimpulan)



Gambar 2. LKPD Berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan

Pelaksanaan tahap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang dengan pendekatan Pembelajaran *Discovery Learning*. Proses pengembangan LKPD ini disesuaikan secara cermat dengan kurikulum merdeka yang berlaku, serta capaian pembelajaran yang diharapkan dan alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam menyusun instrumen yang diperlukan untuk proses validasi, dilakukan berbagai langkah yang

melibatkan validasi terhadap aspek materi, media, dan bahasa yang digunakan. LKPD berbasis Discovery Learning ini telah melalui tiga tahap validasi yang penting, yaitu validasi materi, media, dan bahasa. Dalam menghitung analisis validasi yang dilakukan oleh para ahli, digunakan metode validitas Aiken's V, di mana hasil dari perhitungan ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas LKPD tersebut. Berikut ini adalah hasil dari validasi yang dilakukan oleh para ahli terhadap materi, yang dapat dilihat pada tabel yang kami sertakan berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Aspek penilaian	Indikator penilaian	V (per-Indikator)	Interpretasi
1	Kelayakan isi	LKPD berbasis discovery learning sesuai dengan kebutuhan bahan ajar	0,917	Sangat Valid
		Manfaat untuk penambahan wawasan	0,896	Sangat Valid
		Kesesuaian terhadap substansi materi	0,917	Sangat Valid

		pembelajaran		
V (per-Aspek)			0,910	Sangat Valid
2	Kebahasaan	Keterbacaan huruf yang akan digunakan	0,896	Sangat Valid
		Penulisan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	0,917	Sangat Valid
		Penggunaan bahasa	0,875	Sangat Valid
V (per-Aspek)			0,896	Sangat Valid
3	Kegrafikaan	Penggunaan font, jenis, ukuran dan warna	0,917	Sangat Valid
		Tata letak (Layout)	0,917	Sangat Valid
		Ilustrasi dan gambar	0,938	Sangat Valid
V (per-Aspek)			0,924	Sangat Valid

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba produk dalam skala kecil pada 20 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Negara Ratu. Uji coba LKPD dilakukan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran sejak tanggal 26- 28 Mei 2025. Setelah uji coba dilakukan, peneliti kembali memberi soal posttest

untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari hasil penyebaran soal posttest terdapat peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik. Berikut tabel skor N-gain nilai pretest- posttest peserta didik.

Tabel 2. Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.50	1.00	.7798	.16939
Ngain_Persen	20	50.00	100.00	77.9821	1693925
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang diperoleh dalam penelitian ini, rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,7798. Menurut kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada rentang N-Gain > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis Discovery Learning yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan mampu memberikan peningkatan

kemampuan berpikir sistem secara signifikan pada peserta didik.

Peneliti juga melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berjalan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	4.20242333
	Positive	.188
	Negative	.140
Test Statistic		-.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai mean 0,4. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test

	Paired Differences						Sig. (2- taile d)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	
				Lower	Upper		Df
P Pretest - airst - 1 Posttest	26.700	6.52203	1.45837	-29.75240	23.64760	18.308	19
est							

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest karena memperoleh nilai sig. $0,000 \leq 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata diterima. Dengan demikian, intervensi adanya penggunaan LKPD memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis Discovery Learning pada materi pengolahan data menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Negara Ratu. Nilai N-Gain sebesar 0,7798 termasuk kategori tinggi¹, yang konsisten

dengan temuan Marlina & Wahyuni (2023) bahwa Discovery Learning meningkatkan kemampuan analisis data melalui tahapan sistematis¹. Peningkatan ini terjadi karena model ini memfasilitasi proses penemuan konsep melalui stimulus masalah nyata, seperti pengumpulan data buah-buahan di kelas¹, sesuai prinsip pembelajaran kontekstual yang diusung Pratiwi & Huda (2020).

Tahap *stimulation* melalui penyajian data buah-buahan berhasil memicu rasa ingin tahu siswa, sebagaimana dijelaskan Utami & Wulandari (2022) tentang pentingnya objek konkret dalam pembelajaran matematika SD¹. Pada fase *data processing*, 85% siswa mampu mengkonversi data mentah ke diagram batang secara mandiri¹, membuktikan efektivitas LKPD dalam melatih keterampilan representasi matematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad & Juandi (2023) yang menyatakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan visualisasi data sebesar 32%.

Diskusi antara teori dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dengan bantuan LKPD memang

sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada materi pengolahan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Marlina & Wahyuni (2023), menyatakan bahwa *Discovery Learning* bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Huda (2020) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Keberhasilan penerapan model ini juga didukung oleh desain LKPD yang terstruktur dan mudah dipahami siswa. LKPD yang dikembangkan tidak hanya berisi soal-soal latihan, tetapi juga panduan langkah demi langkah yang membantu siswa dalam melakukan eksplorasi dan penemuan konsep. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, pemberian umpan balik langsung oleh guru selama proses pembelajaran juga sangat membantu siswa dalam memahami konsep dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Selain kelebihan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi, misalnya alokasi waktu yang kadang tidak cukup untuk tahap pembuktian dan penarikan kesimpulan. Namun, kendala ini bisa diatasi dengan penyesuaian waktu dan pendampingan lebih intensif oleh guru. Selain itu, penggunaan alat peraga yang sederhana seperti buah-buahan dan diagram batang juga terbukti efektif untuk membantu siswa memahami konsep pengolahan data secara konkret.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran aktif seperti *Discovery Learning* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada materi pengolahan data. Penerapan model ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* juga

membantu guru dalam memandu siswa secara sistematis dan terstruktur, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas Discovery Learning pada materi lain di luar pengolahan data, serta mengeksplorasi integrasi model ini dengan teknologi pendidikan seperti augmented reality atau aplikasi digital. Selain itu, penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa bisa bertahan dalam jangka panjang setelah menerapkan model ini. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar bisa terus dikembangkan untuk menghasilkan generasi yang lebih kritis dan logis dalam menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 3. Implementasi Pengembangan LKPD Berbasis *Discovery Learning* di Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, U. Z., Kasdriyanto, D. Y., Sriwijayanti, R. P. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Mathir Untuk Meningkatkan Keterampilan Problem Solving Matematika Bangun Ruang Kelas 5 SDN Malasan Wetan 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 6(1), 8- 18. 10.30596/jppp.v6i1.23719.
- Habsyi, R., Saleh, R. R. M., Nur, I. M. (2022). Pengembangan E- LKPD Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Riset*

- Hots Matematika, 2(1), 1- 18.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.385>.
- Lestari, M., & Harimurti, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 55–63.
<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.7893>.
- Nurfadilah, S. S., Puspitasari, I., Indrianingsih, R., Wardah, S. K., Nuryadin, A. (2025). Pengembangan E-LKPD dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan MI/ SD*, 5(1), 21- 32.
<https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1557>.
- Marlina, R., & Wahyuni, E. S. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Dasar*, 5(2), 99–108.
<https://doi.org/10.25008/jpd.v5i2.1147>.
- Pratiwi, I. A., & Huda, N. L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 65–74.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.14282>
- Susanti, E., & Nugroho, H. (2020). Analisis Kegiatan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 362–369.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.356>.
- Utami, N. W., & Wulandari, R. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning pada Materi Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 14–23.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.4085>.
-